BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian pustaka atau tinjauan kepustakaan berarti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of related literature*). Mc Millan dan Schumacher menyatakan bahwa tinjauan kepustakaan yang interpretatif adalah yang berbentuk sebuah rangkuman dan sintesis dari daftar-daftar kepustakaan yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.[12] Dalam melakukan kajian pustaka, peneliti akan menemukan teori-teori yang relevan dengan apa yang akan diteliti.[13]

Kajian kepustakaan ini membantu peneliti dalam menyusun kerangka berfikir tindakan penelitian. Di dalamnya mencakup temuan hasil penelitian yang relevan dan kajian teori.

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Relevan yang peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian, diharapkan penyajian kajian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Siti Fatimah, Mahasiswa jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Jember tahun 2009. Dengan judul skripsi "Peran Guru dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Tunanetra Tahun

[12]Tukiran Taniredjadan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif: SebuahPengantar* (Bandung: Alfabeta, 2011), 20.
[13]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*, 54.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pelajaran 2008/2009 (Studi kasus di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember)".

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan interview. Analisis datanya menggunakan teknik deskriptif reflektif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum peran guru dalam pembelajaran PAI pada anak tunanetra adalah sangat berperan sebab melalui bantuan para guru secara optimal sehingga prestasi belajar meningkat.

Letak persamannya adalah subjek penelitiannya siswa tunanetra dan letak penelitiannya di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember. Sedangkan perbedaan penelitian keduanya adalah: *Pertama,* materi yang disampaikan secara umum yaitu pendekatan individual, sedangkan pada penelitian ini lebih *Spesifik* yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Kedua,* penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada implementasi pendekatan individual dalam pembelajaran PAI.

2. Skripsi karya Heni Hamdaniyah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Jember Tahun 2015. Dengan judul skripsi "Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Tunanetra di Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember".

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan interview. Analisis datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan secara khusus:

a. Perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada tunanetra yaitu dengan menata niat agar benar-benar ikhlas karena Allah bukan karena apapun, namun untuk *binazar* pada santri ini telah di maklumi namun juga masih harus mengikuti kegiatan Yanbu'a untuk memperbaiki bacaan.
b. Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada tunanetra yaitu dengan mneggunakan dua jenis mushaf yaitu mushaf madni atau lebih khusus pada Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Kudus yang pada umumnya digunakan oleh santri lain untuk digunakan menuntun dalam hafalan dengan dibacakan dan ditunjang dengan Al-Qur'an Braille. Selain itu juga menggunakan penggabungan metode-metode menghafal Al-Qur'an seperti dengan MP3, Tallaqi, dan juga Talqin. Sedangkan hal yang menjadi penghambat adalah rasa malas, lupa, takut merepotkan saat akan meminta membacakan santri lain untuk menambah hafalan.
c. Sedangkan evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada tunanetra yaitu dengan mengulang dalam bentuk takrir dan juga tasmi' atau memperdengarkan kepada khalayak umum.

Letak perbedaannya *Pertama*, materi yang disampaikan yaitu penerapan pendekatan individual, sedangkan pada penelitian ini metode

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran menghafal al-qur'an. *Kedua,* penelitian sebelumnya lebih menekankan pada metode pembelajaran menghafal al-qur'an pada tunanetra di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlathuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember. sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada implementasi pendekatan individual dalam pembelajaran PAI. Sedangkan persamaannya subjek penelitiannya siswa tunanetra, metode penelitiannya.

3. Skripsi karya Hafifah Bela Agustin, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Jember tahun 2015. Dengan judul skripsi "Pembelajaran Al-qur'an Melalui Media Braille dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Siswa Tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember".

   Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan interview. Analisis datanya menggunakan teknik deskriptif reflektif.

   Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran al-qur'an melalui media Braille di SLB-A TPA Bintoro menggunakan sistem pembelajaran individu yaitu mengajarkan kepada siswa tunanetra satu persatu, yang disesuaikan dengan kemmapuannya. Pada pembelajaran al-qur'an melalui media Braille guru PAI SLB-A menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode yang digunakan guru merupakan faktor pendukung pembelajaran al-qur'an siswa tunanetra. Tetapi dalam pembelajaran al-qur'an melalui media Braille masih terdapat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

beberapa faktor penghambat yang mengganggu belajar siswa tunanetra yaitu faktor yang berasal dari diri siswa sendiri dan faktor yang berasal diluar diri siswa.

Letak perbedaannya *Pertama,* materi yang disampaikan secara umum yaitu pendekatan individual, sedangkan pada penelitian ini lebih *Spesifik* yaitu pembelajaran al-qur'an melalui media braille. *Kedua,* penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pembelajaran al-qur'an melalui media Braille dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada implementasi pendekatan individual dalam pembelajaran PAI. Sedangkan persamaannya subjek penelitiannya siswa tunanetra, metode penelitiannya, dan letak penelitiannya di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember.

Tabel. 2.1

Perbandingan penelitian terdahulu dan yang akan diteliti

No	Nama & Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Fatimah,dengan judulnya "Peran Guru dalam Pembelajaran PAI pada anak tunanetra tahun pelajaran 2008/2009 (Studi kasus di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember)".	subjek penelitiannya siswa tunanetra, metode penelitiannya, dan letak penelitiannya di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember.	Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar
2	Heni Hamdaniyah, dengan judulnya "Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Tunanetra di Pondok Pesantren	subjek penelitiannya pada tunanetra, metode pembelajaran	lebih menekankan pada metode pembelajaran menghafal al-qur'an pada tunanetra di

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

	Tahfidhul Qur'an Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember.	menghafal al-qur'an, metode penelitiannya.	Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember.
3	Hafifah Bela Agustin, dengan judulnya "Pembelajaran Al-qur'an melalui media Braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember".	subjek penelitiannya siswa tunanetra, metode penelitiannya, dan letak penelitiannya di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember.	lebih menekankan pada pembelajaran al-qur'an melalui media Braille dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an
4	Rini Eri Takiya dengan judulnya " Implementasi pendekatan individual dalam pembelajaran PAI bagi sisiwa tuna netra di SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016."	subjek penelitiannya siswa tunanetra, metode penelitiannya, dan letak penelitiannya di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember.	Lebih menekankan pada cara yang digunakan yaitu menerapkan pendekatan individual dalam pembelajaran PAI

B. Kajian Teori

Peneliti menyajikan pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian di bagian ini. Teori-teori ini sesuai dengan rumusan masalah yang hendak dipecahkan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.[14]

[14]Tim Penyusun, *PedomanPenulisanKaryaIlmiah*, 46.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Pendekatan Pembelajaran dan Macam-macamnya

a. Pengertian pendekatan pembelajaran

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan. Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen (1998) misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajran induktif.[15]

Berikut definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

[15] Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar pendidikan,* (Jakarta : Balai Prenada Media Group, 2006), 126.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.[16]
2) Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar untuk siswa.[17]

Individu adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, dan karena itu ada dua individu sama, satu dengan yang lainnya berbeda.[18] Individu berasal dari kata yunani yaitu "individium" yang artinya "tidak terbagi". Dalam ilmu sosial paham individu, menyangkut tabiat dengan kehidupan dan jiwa yang majemuk, memegang peranan dalam pergaulan hidup manusia. Individu merupakan kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perseorangan bukan sebagai manusia keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa individu adalah manusia yang memiliki peranan khas atau spesifik dalam kepribadiannya. Dan terdapat tiga aspek dalam individu yaitu aspek organik jasmaniah, aspek psikis rohaniah, dan aspek sosial. Dimana aspek aspek tersebut saling berhubungan. Apabila salah satu rusak maka akan merusak aspek lainnya. Apabila pola tingkah lakunya hampir identik dengan tingkah laku massa yang bersangkutan. Proses yang meningkatakan ciri-ciri individualitas pada seseorang sampai pada dirinya sendiri, disebut proses individualisasi atau aktualisasi diri. Dalam proses ini maka individu terbebani berbagai peranan yang

[16] Muhaimin M.A. *Strategi Belajar Mengajar,* (Surabaya : Citra Media, 1996), 99.
[17] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 45.
[18] Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2001),180.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berasal dari kondisi kebersamaan hidup, yang akhirnya muncul suatu kelompok yang akan menentukan kemantapan satu masayarakat. Individu dalam tingkah laku menurut pola pribadinya ada tiga kemungkinan: pertama menyimpang dari norma kolektif kehilangan individualitasnya. Kedua takluk terhadap kolektif, dan ketiga mempengaruhi masyarakat. Dengan demikian manusia merupakan makhluk individual tidak hanya dalam arti keseluruhan jiwa-raga, tetapi merupakan pribadi yang khas, menurut corak kepribadiannya dan kecakapannya.[19] Pengajaran individual ialah pengajaran yang diberikan guru, dimana seorang guru atau team guru, kepada seorang murid didalam kelas ataupun diluar kelas. Dalam hal ini guru harus memandang murid sebagai individu, satu kesatuan yang bulat yang berbeda satu sama lainnya.[20] Berikut adalah pengertian individu menurut para ahli:

1) Menurut Viniagustia

   Individu merupakan suatu sebutan yang dapat dipakai untuk menyataan suatu kesatuan yang paling kecil dan terbatas.

2) Menurut Marthen Luter

   Individu berasal dari kata individum (Latin), yaitu satuan kecil yang tidak dapat dibagi lagi. Individu menurut konsep Sosiologis berarti manusia yang hidup berdiri sendiri. Individu sebagai mahkluk ciptaan tuhan di dalam dirinya selalu dilengkapi oleh

[19] http://didefinisipengertian .blogspot.co.id/2015/06/definisi-pengertian….3/28/2016 jam 11:12.
[20] Roestiyah, *Masalah Pengajaran*, 50.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kelengkapan hidup yang meliputi raga, rasa, rasio, dan rukun. Raga merupakan bentuk jasad manusia yang khas yang dapat membedakan antara individu yang satu dengan yang lain, sekalipun dengan hakikat yang sama. Rasa merupakan perasaan manusia yang dapat menangkap objek gerakan dari benda-benda isi alam semesta atau perasaan yang menyangkut dengan keindahan rasio atau akal pikiran, merupakan kelengkapan manusia untuk mengembangkan diri, mengatasi segala sesuatu yang diperlukan dalam diri tiap manusia dan merupakan alat untuk mencerna apa yang diterima oleh panca indera. Rukun atau pergaulan hidup, merupakan bentuk sosialisasi dengan manusia dan hidup berdampingan satu sama lain secara harmonis, damai dan saling melengkapi. Rukun inilah yang dapat membantu manusia untuk membentuk suatu kelompok sosial yang sering disebut masyarakat.

3) Pengertian individu

Adalah orang seorang; pribadi orang (terpisah dari orang lain). organisme yang hidupnya berdiri sendiri, secara fisiologi bersifat bebas (tidak mempunyai hubungan organik dengan sesamanya).[21]

b. Macam-macam pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Terdapat banyak pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, secara garis besar pendekatan pembelajaran dibagi

[21] http://didefinisipengertian .blogspot.co.id/2015/06/definisi-pengertian….3/28/2016 jam 11:12

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menjadi lima yaitu, pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi, pendekatan edukatif, dan pendekatan kebermaknaan.

1) Pendekatan Individual

Perbedaan individual anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual ini. Dengan kata lain, guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajar. Bila tidak, maka strategi belajar tuntas yang menuntut penguasaan penuh kepada anak didik tidak pernah menjadi kenyataan. Paling tidak dengan pendekatan individual dapat diharapkan kepada anak didik dengan tingkat penguasaan optimal. [22]

2) Pendekatan Kelompok

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas. Anak didik dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok, akan menyadari dirinya ada kekurangan dan kelebihan. Yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membenatu mereka yang mempunyai kekurangan. Sebaliknya,

[22] Bahri syaiful, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), 54.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mereka yannng mempunyai kekurangan akan rela hati mau belajar dari mereka yang mempunyai kelebihan tanpa ada rasa minder. Persaingan yang positif pun terjadi di kelas dalam rangka untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Inilah yang diharapkan, yakni anak didik yang aktif, kreatif, dan mandiri. [23]

3) Pendekatan Bervariasi

Permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik biasanya bervariasi, maka pendekatan yang digunakan pun akan lebih tepat dengan pendekatan bervariasi pula. Misalnya, anak didik yang tidak disiplin dan anak didik yang suka berbicara akan berbeda pemecahannya dan menghendaki pendekatan yang berbeda-beda pula. Demikian juga halnya terhadap anak didik yang membuat keributan. Guru tidak bisa menggunakan teknik pemecahan yang sama untuk memecahkan permasalahan yang lain. [24]

4) Pendekatan Edukatif

Cukup banyak sikap dan perbuatan yang harus guru dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak didik. Salah satu contohnya, ketika lonceng tanda masuk kelas telah berbunyi, anak-anak jangan dibiarkan masuk dulu, tetapi suruhlah mereka berbaris didepan pintu masuk dan perintahkanlah ketua kelas untuk mengatur barisan. Semua nak perempuan berbaris dalam kelompok sejenisnya demikian juga anak laki-laki.

[23] Ibid., 55.
[24] Ibid., 57.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jadi barisan dibentuk menjadi dua dengan pandangan terarah ke pintu masuk. Di sisi pintu masuk guru berdiri sambil mengontrol bagaimana anak-anak berbaris didepan pintu masuk kelas. Mereka satu persatu pun masuk kelas, mereka satu persatu menyalami guru dan mencium tangan guru sebelum dilepas. Akhirnya, semua anak masuk dan pelajaran pun dimulai.

Contoh diatas menggambarkan pendekatan edukatif yang telah dilakukan oleh guru dengan anak didik berbaris di depan pintu masuk kelas. Guru telah meletakkan tujuan untuk membina watak anak didik dengan pendidikan akhlak yang mulia. Guru telah membimbing anak didik, bagaimana cara memimpin kawan-kawannya dan ank-anak lainnya, membina bagaimana cara menghargai orang lain dengan cara mematuhi semua perintahnya yang bernilai kebaikan. [25]

5) Pendekatan Kebermaknaan

Dalam rangka penguasan bahasa Inggris tidak bisa mengabaikan masalah pendekatan yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Kegagalan penguasaan bahasa Inggris oleh siswa, salah satu sebabnya adalah kurang tepatnya pendekatan yang digunakan oleh guru selain faktor lain seperti faktor sejarah, fasilitas, dan lingkungan serta kompetensi guru itu sendiri. Kegagalan pengajaran tersebut tentu saja tidak boleh dibiarkan

[25] Ibid., 58.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

begitu saja, karena akan menjadi masalah bagi siswa dalam setiap jenjang pendidikan yang dimasukinya. Karenanya perlu dipecahkan. Salah satu alternatif ke arah pemecahan masalah tersebut diajukanlah pendekatan baru, yaitu *pendekatan kebermaknaan.* [26]

2. Pendekatan Individual

a. Pengertian pendekatan Individual

Dikelas ada sekelompok anak didik. Mereka duduk dikursi masing-masing. Mereka berkelompok dari dua sampai lima orang. Di depan mereka ada meja untuk membaca dan menulis atau untuk meletakkan fasilitas belajar. Mereka belajar dengan gaya yang berbeda-beda. Perilaku mereka juga macam-macam. Cara mengemukakan pendapat, cara berpakaian, daya serap tingkat kecerdasan, dan sebagainya, selalu ada variasinya. Masing-masing anak didik memang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dari satu anak didik dengan anak didik lain.

Perbedaan individual anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengjaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual ini. Dengan kata lain, guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajar. Bila tidak, maka strategi belajar tuntas yang menuntut penguasaan penuh kepada anak didik tidak pernah menjadi kenyataan. Paling tidak dengan

[26] Ibid., 69.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pendekatan individual dapat diharapkan kepada anak didik dengan tingkat penguasaan optimal.

Pada kasus-kasus tertentu yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar, dapat diatasi dengan pendekatan individual. Misalnya, untuk menghentikan anak didik yang suka bicara. Caranya dengan memisahkan/memindahkan salah satu anak didik tersebut pada tempat yang terpisah dengan jarak yang cukup jauh. Anak didik yang suka bicara ditempatkan pada kelompok anak didik yang pendiam.

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode ini tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik di kelas. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan imdividual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan. [27]

b. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Individual

Pengalaman telah membuktikan bahwa pengajaran individual ini lebih efektif dan efisien dari pada pengajaran konvensional.Ternyata pengajaran individual juga lebih responsif terhadap kebutuhan-kebutuhan siswa. Tak dapat diingkari pula bahwa pengajaran individual

[27] Bahri syaiful, *strategi belajar mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta,2006), 54.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dapat dikatakan lebih manusiawi dari pada pengajaran konvensional. Hal ini ditujukan oleh hal sebagai berikut:

1) Tujuan instruksional umu lebih realistis, dan dapat ditentukan untuk setiap siswa.
2) Materi dan sumber untuk tujuan instruksional umum dapat disesuaikan dengan kemampuan dan latar belakang siswa.
3) Lebih mementingkan pendekatan individual bila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
4) Memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya sendiri.
5) Umpan balik lebih konsisten dengan kebutuhan siswa.

Disamping kelebihan-kelebihan tersebut di atas, pengajaran individual keunggulannya yang lain dari pada pengajaran konvensial ialah dalam hal memperkaya pengetahuan siswa, juga di dalam pengembangan keterampilan dasar. Dengan sifat-sifat yang lebih baik itu para ahli tidak ragu-ragu lagi untuk melaksanakan pengajaran individual itu.[28]

Kita perlu mengetahui juga kelemahan-kelemahan pengajaran individual, agar nanti dalam pelaksanaannya mampu mengatasi setiap kelemahan dari pengajaran itu. Adapun kelemahan yang kita temui ialah:

[28]Roestiyah, *Masalah Pengajaran*, 52.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Tidak menghemat biaya dalam tenaga, pikiran, waktu, biaya dan lain sebagainya. Hal itu disebabkan karena yang dilayani hanya satu orang saja.
2) Guru harus pandai menyesuaikan diri dengan murid, karena tiap murid tidak sama, setiap murid mempunyai kepribadian yang berbeda satu sama yang lainnya.
3) Dalam waktu yang sama memberikan pengajaran kepada tiap murid yang tidak sama, karena tiap murid berbeda daya serapnya.
4) Tiap guru harus memerlukan waktu untuk menyesuaikan dengan tiap pribadi murid yang unik itu.[29]

c. Pembelajaran PAI

Pengertian pembelajaran PAI adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Pembelajaran sains secara konvensional, beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa bereksplorasi, untuk memperoleh pengetahuan. [30]Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses belajar dan mengajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik.

PAI suatu usaha untuk membina dan mengasuh anak didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.[31]

---

[29] Ibid,.
[30] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 9.
[31] Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2006),130.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam bersamaan dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[32]

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dari semangat dan cita-cita untuk mengenjawantahkan nilai-nilai, baik yang tercermin dalam lembaganya maupun dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Sedangkan materi Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Beberapa materi Pendidikan Agama Islam adalah meliputi : masalah aqidah (keimanan), syariah (keislaman), dan akhlak (ihsan). Ketiga kelompok agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum islam yaitu pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis serta ditambah lagu dengan sejarah Islam (tarikh).[33]

1. Hewan yang halal dan haram untuk dimakan.

   Kata *halal* mengandung makna boleh, dengan kata lain, objek kata *halal* tersebut boleh dinikmati oleh manusia. *Hewan yang halal* artinya hewan yang boleh kita nikamti menurut aturan syar'I agama islam. Status *halal* membuat kita tidak ragu lagi untuk

[32]Ibid,.130.
[33]Ibid., 77.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengkonsumsinya sebagaimana perintah Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 168:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِي ٱلۡأَرۡضِ حَلَٰلٗا طَيِّبٗا وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٌ ١٦٨

Artinya: "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu."[34]

Status *halal* pada *hewan* telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Oleh karenanya kita tidak diperbolehkan menghalalkan *hewan* yang telah secara nyata dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Demikian pula sebaliknya, apabila Allah SWT dan Rasul-Nya telah menentukan suatu *hewan haram*, kita tidak boleh menghalalkannya meskipun mungkin kita suka mengkonsumsinya.

2. Jenis-jenis hewan yang halal dimakan:

   a) Hewan yang hidup di darat, *hewan darat yang halal* diantaranya dari jenis *hewan* ternak kecuali babi, hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 1:

   أُحِلَّتۡ لَكُم بَهِيمَةُ ٱلۡأَنۡعَٰمِ إِلَّا مَا يُتۡلَىٰ عَلَيۡكُمۡ ...

   Artinya: "Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu…"[35]

[34] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro,2005), 25.
[35] Ibid., 106.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Contoh *hewan* darat yang *halal* dikonsumsi adalah unta, sapi, kerbau, kuda, kambing, domba, ayam, itik, dan sebagainya. *Hewan yang halal* namun jarang dikonsumsi manusia adala kuda. Rasullah SAW bersabda: "*Dari Jabir, Nabi Muhammad saw telah member izin memakan daging kuda*". (HR. Bukhari dan Muslim)

b) Hewan yang hidup dilaut, semua hewan yang hidup di air adalah halal mengkonsumsinya, baik hewan tersebut mati dengan sendirinya atau mati karena sebab lain. Firman Allah SWT dalam Qur'an surat Al-Maidah ayat 96:

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ ٱلْبَحْرِ وَطَعَامُهُۥ مَتَٰعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ ۖ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ ٱلْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا ۗ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِىٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: "Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan…". Hal ini diperkuat dengan Sabda Rasullah SAW: "(Laut itu) suci airnya dan halal bangkainya". (HR.Malik).[36]

c) Hewan-hewan yang dihalalkan dalam hadist : Belalang, Kelinci, Keledai liar, Ayam.

3. Manfaat dari hewan halal

Allah menghalalkan segala macam *hewan* yang baik dan mengharamkan *hewan* yang buruk untuk manusia. Sesuatu yang

[36] Ibid., 124.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

baik pasti akan mendatangkan manfaat bagi manusia karena sesuatu yang buruk akan berdampak buruk juga bagi manusia. Berikut manfaat hewan yang halal:

a) Menyehatkan tubuh dan memenuhi zat-zat yang dibutuhkan dalam tubuh Karena hewan termasuk sumber protein bagi manusia.
b) Melatih manusia untuk senantiasa bersyukur atas nikmat dan karunia Allah SWT yang sangat besar.
c) Melatih manusia menjadi seorang yang bersih dengan mengkonsumsi makanan yang halal dan baik.
d) Mendorong manusia untuk senantiasa berpikir positif dan menajamkan mata hati.

4. Sedangkan *hewan yang haram* adalah hewan yang dilarang untuk memakannya atau *jenis hewan halal* tetapi proses penyembelihannya tidak menyebut asma Allah (membaca basmallah). Bagi umat Islam, dalam keadaan bagaimana pun hukumnya *haram* mengkonsumsinya karena sesuatu yang *diharamkan* harus ditinggalkan.
5. Jenis-jenis hewan yang haram dimakan:
   a) Hewan yang dengan jelas dinyatakan haram seperti yang di firmankan Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ ٱلْمَيْتَةُ وَٱلدَّمُ وَلَحْمُ ...

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi…"[37]

b) Haram sebab ada petunjuk (dalil) yang langsung menyebutkannya atau dapat dipahami dari maknanya. Hewan kelompok ini sebagai berikut:

1) hewan buas dan bertaring
2) hewan pemakan kotoran, disebut hewan jalaiah, contohnya hewan pemakan bangkai, gagak, dan sebagainya.
3) Hewan yang tidak boleh dibunuh, contohnya semut, lebah, burung hud-hud, burung suradi.
4) Hewan yang dinyatakan jahat dan dibunuh karena membahayakan, seperti ular, tikus, dan anjing.
5) Himar jinak
6) Hewan yang menjijikkan, seperti belatung, pacet, kecoak, dan lintah.
7) Semua jenis hewan amfibi adalah haram.

6. Akibat mengkonsumsi Hewan Haram

Semua jenis hewan yang diharamkan bagi umat Islam harus dijauhi dan jangan dimakan karena semua yang dilarang pasti menimbulkan mudarat. Mudarat mengkonsumsi jenis hewan yang diharamkan bagi umat Islam secara umum sebagai berikut:

a) Dapat terjangkit penyakit jasmani dan rohani
b) Dimurkai oleh Allah SWT

[37] Ibid., 107.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c) Merusak organ-organ tubuh orang yang memakannya

d) Mempengaruhi jiwa, watak, dan mental serta akhlak orang yang memakannya

e) Berdosa dan akibatnya akan terkena azab di neraka.

7. Cara menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.

Allah SWT melarang makanan yang bersumber dari hewan yang diharamkan pasti mempunyai dampak dari negatif bagi pemakannya. Oleh karena itu hindarilah makanan tersebut supaya kita terbebas dari pengaruh yang dihasilkan dari makanan yang diharamkan itu. Adapun cara menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan sebagai berikut:

a) Selalu waspada terhadap makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.

b) Selektif dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi. Mencari informasi tentang makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan baik melalui surat kabar, buku, internet dan lain-lain.

d. Langkah-langkah pendekatan individual dalam pembelajaran PAI

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Menurut Kitano dan Kirby dalam Mulyono Abdul Rahman ada lima langkah dalam merumuskan program pembelajaran individual:

1) Membentuk tim PPI atau TP3I (Tim Penilai Program Pembelajaran Individual)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Yang ideal terdiri dari orang-orang yang bekerja dengan anak dan memiliki informasi yang dapat disumbangkan untuk menyusun rancangan pendidikan yang komprehensif bagi anak. Secara umum, orang-orang tersebut mencakup: guru khusus, guru regular, kepala sekolah, orang tua, diagnostician dan spelialis lain (konselor, speech therapist), serta kalau mungkin juga anak yang bersangkutan. Bagi sekolah yang belum memiliki tim yang lengkap, kiranya cukup dengan tim yang terdiri dari guru khusus, guru regular (guru kelas atau guru bidang studi), kepala sekolah, dan orang tua.

2) Menilai kebutuhan anak.

Kekuatan, kelemahan, dan minat anak, begitu pula dengan tujuan kurikuler yang telah ditetapkan sebelumnya, merupakan titik awal untuk mengembangkan tujuan-tujuan khusus pembelajaran. Informasi untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan anak tersebut meliputi:

a) Hasil tes formal yang diperoleh selama proses identifikasi dan seleksi
b) Hasil penilaian dan observasi informal oleh guru
c) Hasil survey tentang minat dan kebutuhan anak
d) Hasil penilaian atau pendapat orang tua melalui daftar cek atau kuesioner

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

e) Informasi dari sumber-sumber lain yang relevan seperti dari konselor sekolah dan ahli dalam bidang studi atau mata pelajaran tertentu.

3) Mengembangkan tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek.

Tujuan jangka panjang (untuk satu tahun) diturunkan secara langsung dari kurikulum umum sedangkan tujuan jangka pendek dirumuskan oleh guru. Tujuan jangka pendek atau tujuan pembelajaran khusus, seperti telah dikemukakan, hendaknya spesifik, tepat, dan kuantitaif. Perumusan tujuan pembelajaran semacam itu memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi keberhasilan belajar anak secara lebih tepat.

4) Merancang metode dan prosedur pencapaian tujuan

Pengalaman belajar yang dicantumkan dalam Garis-garis Besar PPI hendaknya menjelaskan bagaimana tiap tujuan pembelajaran khusus akan diselesaikan dan bagaimana mengevaluasi keberhasilan anak mencapai tujuan pembelajaran khusus tersebut. Pengalaman belajar mungkin memerlukan kelompok belajar koperatif untuk memperoleh kemampuan melakukan operasi hitung perkalian dalam berbagai cara atau melalui kompetisi antara anak-anak berkemampuan setara untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal perkalian satu hingga sembilan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5) Menentukan metode evaluasi untuk menentukan kemajuan anak.

Evaluasi kemajuan belajar anak mengukur derajat pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran khusus yang telah diselesaikan. Metode evaluasi meliputi tes secara tertulis, lisan, catatan observasi guru, membandingkan suatu produk dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, penilaian sendiri (*self appprais*al), dan evaluasi bersama oleh anak dan guru.[38]

3. Proses Pembelajaran dengan Strategi Individual

a. Persiapan

Persiapan yang dimaksud adalah kegiatan pra pengajaran dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan strategi. Adapun beberapa persiapan pembelajaran yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:[39]

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Rencana pembelajaran rencana kegiatan pembelajaran setiap atau beberapa kompetensi dasar dalam setiap tata muka.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah seperangkat alat tulisan yang berisi rencana pembelajaran dan praktikum dari guru atau tenaga pengajar dalam memberikan

[38] Mulyono, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, 57.
[39]Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, 86.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

praktikum. Dalam membuat Rencana Pembelajaran perlu ditampilkan atau disisipkan tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi setempat.[40]

Langkah-langkah Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah: Standar Kompetensi (SK), Kompetansi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Sumber Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian.

Untuk membuat Rencana pembelajaran membutuhkan banyak sumber, tergantung kita membuat bahan ajar yang sesuai dengan mata pelajaran. Diantaranya sumber yang didapatkan ialah al-Qur'an, al-Hadits, tafsir, buku refrensi yang lain.

2) Media Pembelajaran

Dalam menggunakan media pembelajaran, tidak semua mediadapat digunakan. Namun media pembelajaran yang hendak dipakai harus dipilih terlebih dahulu dan disesuaikan dengan kondisi siswa dan kebutuhan pembelajaran. Beberapa hal yang terkait dalam pemilihan media pembelajaran diantaranya adalah:

a) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
b) Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas.

[40]Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 75.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c) Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

d) Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar sisiwa serta gaya dan kemampuan guru.

e) Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan.

Media pembelajaran yang digunakan anak-anak tunanetra tidak berbeda dengan anak normal. Media (alat) pembelajaran yang digunakan dalam penanganan ketunanetraan anatara lain:[41]

a) Braille

b) Komputer berbicara

c) Buku untuk tunanetra

Dalam memudahkan siswa tunanetra membaca, media (alat) pembelajaran yang digunakan adalah media Braille. Media Braille adalah media yang terdiri dari serangkaian titik timbul yang dapat dibaca dengan perabaan jari oleh orang tunanetra. Mempersiapkan media Braille merupakan faktor penting tercapainya proses pembelajaran PAI bagi siswa tunanetra.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini dilaksanakan setelah guru melakukan perencanaan, maka langkah selanjutnya adalah guru tinggal merealisasikan segala persiapan yang telah dilakukan tersebut.[42]

[41]E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan,* 190..
[42]Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi,* 87.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berikut hal-hal yang dilakukan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran:[43]

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka pembelajaran merupakan tahapan yang di tempuh guru pada saat memulai pelajaran. Kegiatan pembuka pembelajaran yang dilakukan guru pada anak tunanetra tidak berbeda dengan anak normal.

Beberapa kegiatan yang dilakukan guru biasanya dapat dilakukan dengan memberi salam dan berdo'a terlebih dahulu, guru menanyakan kehadiran siswa, mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dikuasai dari pelajaran pengajaran yang dilaksanakan sebelumnya.[44]

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Pada umumnya kegiatan inti meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan komunikasi. Namun, semua itu tergantung dari pendidik mendesign kegiatan inti dalam proses pembelajaran.

a) Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
b) Bercerita dahulu sebelum menyampaikan materi, misalnya tentang hewan halal dan haram, saya menerangkan kepada anak-

[43]Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2002), 39.
[44]Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*(Jember:STAIN Jember Press,2013),92.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

anak bukan hanya menerangkan tentang jenis-jenis hewan halal dan haram saja melainkan, dalil aqli dan dalil naqli juga saya jelaskan pada anak-anak. Misalnya, ketika saya mengajar saya menceritakan bahwa jenis hewan halal yaitu seperti hewan yang hidup didarat, dilaut, dan yang dihalalkan dalam hadis seperti: belalang dan kelinci, keledai liar dan ayam. Dan juga dalil aqli dan naqli yanmg berkaitan dengan hewan halal dan haram dimakan.

Jenis-jenis hewan yang halal dimakan:

(1) Hewan yang hidup di darat, *hewan darat yang halal* diantaranya dari jenis *hewan* ternak kecuali babi, hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 1:

أُحِلَّتْ لَكُم بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَٰمِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ...

Artinya: "Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu…"[45]

Contoh *hewan* darat yang *halal* dikonsumsi adalah unta, sapi, kerbau, kuda, kambing, domba, ayam, itik, dan sebagainya. *Hewan yang halal* namun jarang dikonsumsi manusia adala kuda. Rasullah SAW bersabda: "*Dari Jabir, Nabi Muhammad saw telah member izin memakan daging kuda*". (HR. Bukhari dan Muslim)

[45] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro,2005), 106.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(2) Hewan yang hidup dilaut, semua hewan yang hidup di air adalah halal mengkonsumsinya, baik hewan tersebut mati dengan sendirinya atau mati karena sebab lain. Firman Allah SWT dalam Qur'an surat Al-Maidah ayat 96:

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ ٱلْبَحْرِ وَطَعَامُهُۥ مَتَٰعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ ۖ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ ٱلْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا ۗ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِىٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: "Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan…". Hal ini diperkuat dengan Sabda Rasullah SAW: "(Laut itu) suci airnya dan halal bangkainya". (HR.Malik).[46]

(3) Hewan-hewan yang dihalalkan dalam hadist : Belalang, Kelinci, Keledai liar, Ayam.

Jenis-jenis hewan yang haram dimakan:

(2) Hewan yang dengan jelas dinyatakan haram seperti yang di firmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ ٱلْمَيْتَةُ وَٱلدَّمُ وَلَحْمُ ...

Artinya: "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi…" [47]

[46]Ibid., 124.
[47]Ibid., 107.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(3) Haram sebab ada petunjuk (dalil) yang langsung menyebutkannya atau dapat dipahami dari maknanya. Hewan kelompok ini sebagai berikut:

(a) Hewan buas dan bertaring

(b) Hewan pemakan kotoran, disebut hewan jalaiah, contohnya hewan pemakan bangkai, gagak, dan sebagainya.

(c) Hewan yang tidak boleh dibunuh, contohnya semut, lebah, burung hud-hud, burung suradi.

(d) Hewan yang dinyatakan jahat dan dibunuh karena membahayakan, seperti ular, tikus, dan anjing.

(e) Himar jinak

(f) Hewan yang menjijikkan, seperti belatung, pacet, kecoak, dan lintah.

(g) Semua jenis hewan amfibi adalah haram.

c) Meminta siswa untuk menulis materi tentang hewan halal dan haram dimakan dengan cara di (dekte).

d) Meminta siswa mencari dan membaca dalil yang berkaitan dengan hewan halal dan haram dimakan.

Seperti hewan halal yang dimakan sebagaimana perintah Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 168:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِي ٱلۡأَرۡضِ حَلَٰلٗا طَيِّبٗا وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٌ ١٦٨

Artinya: "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu."[48]

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari suatu proses pembelajaran. Pada umumnya kegiatan penutup ini dapat dilakukan dengan memberi kesimpulan dari suatu pembelajaran, berdo'a, mengucapkan salam, dan lain-lain.

Menurut M.Uzer Usman, menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menutup pelajaran teridir dari:

a) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas.
b) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran.
c) Mengorganisasi semua kegiatan/pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

c. Evaluasi

Evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah

[48] Ibid., 25.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ditetapkan dalam hukum. Tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengatur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. [49]

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejuah mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.Pelaksanaan evalusi dilakukan oleh guru dengan memakai seperangkat instrument penggali data seperti tes tertulis, dan tes lisan. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Evaluasi digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran bagi anak tuna netra. Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi terhadap proses, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.[50]

1) Evaluasi proses

Evaluasi proses yang dilakukan ketika proses kegiatan berlangsung dengan cara membetulkan atau mengkoreksi hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun.

2) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilakukan setelah selesai satu program. Apabila berhasil, program dapat dilanjutkan ketahap berikutnya. Sedangkan jika tidak berhasil maka perlu direvisi kembali.

---

[49]Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2011),277.
[50] Ella Siti Chalidah, *Terapi Permainan Bagi Anak yang memberlakukan LayananPendidikan Khusus* (Jakarta: Tut Wuri Handayani, 2005), 170.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Evaluasi Formatif adalah penilaian yang dilaksanakan guru saat berlangsungnya proses pembelajaran untuk melihat dan mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Dengan demikian penilaian formatif berorientasi kepada proses pembelajaran untuk memperbaiki program pembelajaran dan strategi pelaksanaannya.[51]

Evaluasi formatif perlu dilakukan karena evaluasi ini adalah salah satu langkah dalam mengembangkan desain pembelajaran yang berfungsi untuk mengumpulkan data untuk perbaikan pembelajaran. Karena melalui evaluasi formatif akan ditemukan kekurangan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran. Ada tiga fase pokok penilaian formatif yaitu sebagai berikut:

a) Fase perorangan. Pada fase ini perancang bekerja dengan siswa secara perseorangan untuk memperoleh data guna meyempurnakan bahan pembelajaran.
b) Fase kelompok kecil, yaitu sekelompok siswa yang terdiri dari delapan sampai sepuluh orang yang merupakan wakil sasaran mempelajari bahan secara mandiri kemudian diuji.
c) Fase uji lapangan. Boleh diikuti oleh siswa banyak, tekanan dalam uji coba lapangan ini adalah pada pengujian prosedur yang diperlakukan untuk memberlakukan pembelajaran itu dalam suatu keadaan yang sangat nyata.

[51]Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*, 150.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pad asetiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu bahasan, yang dimaksudkan unutuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. Winkel mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengejaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.[52]

Evaluasi Sumatif yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sejauh mana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan, dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan peserta didik yang bersangkutan.[53]

Evaluasi Sumatif diarahkan pada keberhasilan pencapian tujuan yang telah ditetapkan, yang diperhatikan oleh unjuk kerja siswa. Apabila semua tujuan sudah dapat dicapai, maka efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu dianggap berhasil dengan baik.

[52]Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2013), 222.
[53]Harjanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 284.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id